

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Geografi Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Angsana

SMA Negeri 1 Angsana terletak di Desa Karang Indah, yang merupakan bagian dari Kecamatan Angsana. Desa ini memiliki tipologi dataran rendah, dengan luas wilayah 1,106 Ha dan ketinggian 16 Mdpl. Desa ini terdiri dari 10 Rukun Tetangga (RT) dan juga 4 Rukun Warga (RW). Adapun batas wilayah keadaan SMA Negeri 1 Angsana sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Batas-Batas Wilayah Keadaan SMA Negeri 1 Angsana

No	Batas/Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Desa Bayansari	Kecamatan Angsana
2.	Sebelah Selatan	Desa Bunati	Kecamatan Angsana
3.	Sebelah Timur	Desa Mekar Jaya	Kecamatan Angsana
4.	Sebelah Barat	Desa Angsana	Kecamatan Angsana

Sumber: Profil Desa Karang Indah 2023

SMA Negeri 1 Angsana di Desa Karang Indah terletak di Jalan Provinsi KM 194. Dengan jarak sekitar 2 KM ke ibu kota kecamatan, perjalanan dari Desa Karang Indah ke Kecamatan Angsana dapat ditempuh dalam waktu sekitar 10 menit dengan kendaraan. Jarak ke ibu kota

Kabupaten kurang lebih sekitar 60 KM, sementara jarak ke ibu kota provinsi kurang lebih sekitar 194 KM.

2. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Angsana

Sebelumnya, SMA Negeri 1 Angsana awalnya dikenal sebagai SMA Dharma Bakti, sebuah sekolah swasta yang berdiri dari tahun 1982 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dharma Bakti. Transformasi statusnya menjadi sekolah negeri dilakukan melalui keputusan Bupati Tanah Bumbu Nomor: 133 tahun 2008 pada tanggal 7 April 2008, yang mengubah status SMA Dharma Bakti menjadi SMA Negeri 1 Angsana.

Dengan tekad untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik, “SMANSANA” berkomitmen untuk selalu memperbaiki diri. SMA Negeri 1 Angsana mengusung motto “*be Religius*(jadilah orang yang religius) *be Smart* (orang yang pintar) *and be Fun* (orang yang menyenangkan) dengan landasan akhlak yang mulia dan kepribadian yang baik untuk mencerdaskan generasi bangsa.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi sekolah

Adapun yang menjadi Visi SMA Negeri 1 Angsana adalah mewujudkan siswa yang memiliki ketuhanan, akhlak mulia, keberagaman global, semangat gotong-royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan peduli lingkungan.

a. Misi sekolah

Adapun misi dari sekolah SMA Negeri 1 Angsana adalah:

- a. Mengembangkan siswa-siswi yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Membentuk perilaku siswa dengan karakter yang baik dan berakhlak mulia.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa menghadapi keragaman global.
- d. Mendorong siswa-siswi untuk terlibat dalam kegiatan bergotong royong.
- e. Menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik.
- f. Melatih peserta didik agar memiliki kemampuan bernalar kritis dan kreatif.
- g. Menciptakan siswa-siswi yang memiliki kesadaran lingkungan dan bersikap ramah terhadap alam.

4. Tujuan Dari SMA Negeri 1 Angsana

Adapun tujuan SMA Negeri 1 Angsana diantaranya:

- a. Membiasakan siswa-siswi berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
- b. Memberikan pengajaran kepada siswa-siswi tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- c. memberikan keterampilan kepada siswa-siswi untuk menghafal juz 30 Al-Qur'an, Tripitaka dan Alkitab.

- d. Menjadikan siswa-siswi sebagai individu dengan nilai moral yang tinggi dan kepribadian baik.
- e. Melatih siswa-siswi agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing pada situasi kehidupan sehari-hari.
- f. Mendorong kesadaran siswa-siswi untuk patuh terhadap peraturan di sekolah dan masyarakat.
- g. Menanamkan kebiasaan pada siswa-siswi untuk menjaga kerindangan, keindahan, keamanan, kesehatan, kebersihan dan ketertiban.
- h. Memberikan siswa-siswi dengan pengetahuan selama proses belajar mengajar.
- i. Mempersiapkan siswa-siswi agar bersaing dalam berkompetisi dalam olimpiade seni, sains, dan olahraga.
- j. Meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam pemanfaatan teknologi.

5. Sarana dan Prasarana Penunjang Bimbingan Keagamaan

Sarana prasarana penunjang bimbingan keagamaan yang terdapat di Sekolah SMA Negeri 1 Angsana adalah:

Tabel 4. 2. Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	19 buah
2.	Ruangan Praktik	1 buah
3.	Pendopo	2 buah
4.	Ruang Ibadah	1 buah
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah
6.	Ruang Konseling	1 buah

Hasil observasi tanggal 7 November 2023

6. Demografi Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di sekolah SMA Negeri 1 Angsana pada tahun 2023 berjumlah 263 laki-laki dan 322 perempuan dengan total keseluruhan berjumlah 585 siswa dan siswi yang mana berasal dari lulusan SMP ataupun MTS negeri ataupun swasta baik itu dari wilayah kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu ataupun di luar daripada kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Agamanya

Jumlah siswa yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Angsana berdasarkan klasifikasi agama atau aliran kepercayaannya terdiri dari empat jenis agama yaitu Islam Kristen Hindu dan Katolik.

Tabel 4. 3. Jumlah Siswa Menganut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	549 orang
2.	Kristen	10 orang
3.	Katholik	10 orang
4.	Hindu	16 orang
5.	Jumlah	585 orang

Sumber: Administrasi tata usaha SMA Negeri 1 Angsana 8 November 2023

c. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Angsana

Jumlah guru di sekolah SMA Negeri 1 Angsana berjumlah 11 guru pria dan 30 guru wanita dengan keseluruhan berjumlah 41 guru yang ada di SMA Negeri 1 Angsana meliputi guru Matematika, Biologi, Kimia, Bahasa, Agama, BK, Fisika, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Penjaskes, Prakarya dan lainnya, yang mana mengajar sesuai bidangnya masing-masing.

Guru yang berpartisipasi dalam penelitian atau riset ini adalah guru bimbingan konseling (BK) berjumlah 3 orang dan juga guru pendidikan agama Islam berjumlah 2 orang. Adapun kriteria inklusi informan meliputi yang pertama adalah, guru pendidikan agama Islam dan guru BK minimal

mengabdikan satu tahun, memiliki sertifikasi mengajar, mempunyai keterampilan keagamaan, keterampilan komunikasi yang baik dan juga paham terhadap masalah siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kegiatan Bimbingan Ibadah Oleh Guru

Bimbingan ibadah di sekolah merupakan serangkaian kegiatan atau program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, panduan, dan bimbingan kepada siswa terkait praktik keagamaan, nilai-nilai spiritual, serta ajaran agama yang dianut. Program ini dapat mencakup pengajaran tentang ritual keagamaan, seperti: *pertama* sholat berjamaah, sholat dhuha berjamaah yang dilakukan seminggu sekali setiap kelasnya. *Kedua* khataman muqoddam yang juga dilakukan seminggu sekali setelah sholat dhuha. *Ketiga* menghafal Al-Qur'an, merupakan program tahfidz yang masuk ke dalam jadwal pembelajaran sekolah dimana setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya di kelas kepada ustaz yang rutin setiap minggunya.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan bimbingan ibadah khususnya sholat dhuha berjamaah dan khataman muqoddam dilaksanakan pada jam pertama (08.00-09.00 WITA) dimana setelah lonceng sekolah berbunyi, guru pendidikan agama Islam langsung mengarahkan siswa dan siswi SMA Negeri 1 Angsana perangkatannya agar segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan khataman muqoddam di mushola Bidayatul Ilmi SMA Negeri 1 Angsana. Saat observasi siswa dan siswi terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah dan khataman muqaddam, walaupun ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti kegiatan sholat, namun umumnya kegiatan sholat dhuha berjamaah dan khataman muqaddam berjalan dengan lancar dan tertib. Sebagaimana yang

dikatakan bapak M. Subli, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Ya seperti biasa kalau untuk kegiatan sholat itu kan, sama seperti yang dulu-dulu, kalau lonceng sudah berbunyi, otomatis kan siswa sudah paham, kalau bagi kelas mereka yang kena jadwal untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan khataman muqoddam misalnya, mereka langsung bersiap-siap menuju ke mushola kita yaitu mushola Bidayatul Ilmu, baik itu mereka persiapan untuk berwudhu dan lain-lain, cuma kan sudah kita himbau juga untuk berwudhu dari rumah, agar ketika sampai di sekolah tinggal bersiap-siap menuju mushola Bidayatul Ilmi”. (Guru PAI: B43-B54)⁵⁰

Pelaksanaan sholat dhuha ini dipimpin langsung oleh bapak M. Subli, S.Ag atau bapak Faturrahman S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam. Disamping diikuti oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Angsana juga beberapa jamaah diikuti oleh warga sekitar yang rumahnya berada di sekitar sekolah. Kegiatan ini juga diawasi langsung oleh guru bimbingan konseling, dan mencatat siswa apabila ada yang bermain-main atau bercanda dalam sholat. Setelah melakukan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan kegiatan khataman muqaddam yang juga dipimpin oleh bapak M. Subli S.Ag dan bapak Faturrahman S.Pd, mereka langsung mengarahkan siswa-siswi berkumpul sesuai kelasnya masing-masing untuk melaksanakan khataman moqoddam, Pada pelaksanaannya pembagian ayat Al-Qur'an yang dibaca pembagiannya ditentukan oleh bapak M. Subli, S.Ag, dimana setiap kelas mendapat bagian yang sama sebanyak 5 juz Al-Qur'an setiap kelasnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak M. Subli, S.Ag dan bapak Faturrahman, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 7 Desember 2023

“Untuk kegiatan sholat dhuha, biasanya kan bapak yang memimpin siswa atau bisa juga dengan pak Faturrahman, sebelum kita mulai sholat kita himbau dulu mereka agar merapikan shafnya dan menyuruh diam siswa apabila ada yang masih berbicara agar dalam pelaksanaan sholat dhuha bisa kita lakukan dengan khusyuk, setelah melakukan sholat kan seperti biasa bapak langsung mengarahkan mereka agar berkumpul sesuai kelasnya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan khataman moqoddam, setelah mereka berkumpul, tentunya dengan rapi dan tertib, lalu bapak atau pak Faturrahman langsung yang membagikan ayat Al-Qur’an mana yang mereka baca, kan setiap angkatan itu ada 6 kelas, kelas MIPA ada 3 dan juga kelas IPS ada tiga juga, jadi untuk pembagian ayat Al-Qur’an itu, mereka masing-masing setiap kelasnya membaca 5 juz Al-Qur’an, untuk pembagian ayat berapa sampai berapa yang dibaca oleh siswa, itu biasanya diatur oleh ketua kelasnya masing-masing”. (Guru PAI: B56-B77)⁵¹

“Untuk saat ini kan kalau melaksanakan kegiatan keagamaan, baik itu sholat dhuha, khataman moqoddam atau sholat zuhur yang rutin kita kerjakan biasanya guru bimbingan konseling (BK) juga terlibat dalam kegiatan ini, karena beliau mengawasi siswa-siswi agar kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar, tugas mereka kalau ada siswa-siswi yang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ada yang main-main, maka guru bimbingan konseling (BK) mencatat nama mereka dan memberikan hukuman secara langsung berupa teguran dan juga nasihat yang baik”. (Guru PAI: B79-B91)⁵²

Setelah siswa dan siswi bersiap-siap untuk menuju ke mushola Bidayatul Ilmi biasanya ibu mengecek kembali ke setiap ruangan kelas untuk memastikan bahwa semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan baik sholat berjamaah atau khataman muqoddam, setelah selesai mengecek ibu biasanya langsung menuju ke mushola untuk mengawasi pelaksanaan bimbingan keagamaan agar siswa siswi tertib mengikuti kegiatan tersebut dan apabila ada yang main-main, biasanya ibu mencatat nama mereka dan menasehatinya dengan kata-kata yang baik. (Guru BK: B104-118)⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 7 Desember 2023

⁵² Wawancara dengan Bapak Faturrahman, S.Pd Guru PAI Pada Tanggal 7 Desember 2023

⁵³ Wawancara dengan Ibu Nur Amaliya Islami, S.Pd Guru BK Pada Tanggal 8 Desember 2023

Adapun pelaksanaan program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an ini, dikoordinir oleh bapak Faturrahman, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan di kelasnya masing-masing dan ada ustaz yang bertugas untuk menyimak hafalan siswa-siswi di kelas. Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada siswa yang kesusahan. Bagi siswa yang mengalami kesusahan, guru memberikan cara terbaik, mudah dan cepat untuk menghafal Al-Qur'an. *Pertama* menanamkan pada siswa-siswi pentingnya niat dan keinginan atau kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian *kedua* memerintahkan untuk mengulang-ulang sampai 10 kali setiap ayatnya secara terus-menerus. Untuk menghafal Al-Qur'an juga bisa dilakukan di rumah, agar ketika di sekolah tinggal mengulang-ulang kembali hafalannya sebelum disetorkan kepada ustaz Marzuki selaku pengajar tahfidz.

Program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an ini menargetkan siswa-siswi mampu menghafalkan Al-Qur'an juz 30, dari surah Al-ikhlas sampai dengan surah An-naba. Setelah siswa tuntas menghafalkan Al-Qur'an juz 30, selanjutnya dilakukan tasmi atau simaan Al-Qur'an, dimana siswa yang sudah selesai menghafal tadi, membaca kembali dari surah Al-Ikhlal sampai An-naba dalam sekali duduk atau satu waktu dan disimak langsung oleh ustaz Marzuki selaku pengajar tahfidz, bapak Faturrahman S.Pd selaku koordinator program tahfidz, dan undangan orang tua siswa-siswi yang melaksanakan tasmi atau simaan Al-Qur'an untuk menyaksikan anaknya. Adapun tempat pelaksanaan tasmi atau simaan Al-Qur'an dilaksanakan di mushola Bidayatul Ilmi.

Bapak Faturrahman, S.Pd mengatakan SMA Negeri 1 Angsana adalah sekolah formal yang pertama kali menerapkan program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an, bahkan sudah ada beberapa sekolah yang datang berkunjung diantaranya sekolah SMA Mataraman untuk melihat bagaimana kegiatan program tahfidz ini.

Setiap enam bulan sekali sekolah juga mengirimkan sepuluh siswa dan sepuluh siswi untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu di Batulicin. Siswa-siswi mengikuti kegiatan tahfidz ini selama setengah bulan dan menargetkan satu juz Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh bapak Faturrahman, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an itu tempatnya di kelas masing-masing, karena seperti yang bapak bilang tadi, program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an ini masuk dalam pembelajaran di sekolah, yang mana kepala sekolah langsung yang menjadwalkan, biasanya menyetorkan hafalan di kelas, dan ada khusus ustaz yang menyimak bacaan siswa-siswi yaitu ustaz Marzuki, tentunya siswa wajib menyetorkan hafalannya di kelas, walaupun mungkin ada siswa yang agak susah dalam menghafal namun bapak juga selaku koordinator dan ustaz Marzuki dan juga guru lainnya memberikan solusi kepada mereka bagaimana menghafal dengan mudah dan cepat, ya intinya pertama dengan keinginan dan niat yang sungguh-sungguh, kemudian kalau kita ingin menghafal, kita baca dulu surah yang ingin kita hafalkan minimal 10 kali, terus diulang-ulang, biasa dengan begitu akan melekat diingatkan kita, program tahfidz ini menargetkan siswa-siswi mampu menghafalkan Al-Qur'an juz 30, dari surah Al-ikhlas sampai dengan surah An-naba, setelah ada siswa yang selesai menghafalkan Al-Qur'an dari surah Al-Ikhlas sampai surah An-naba, selanjutnya, ada kegiatan tasmi atau simaan Al-Qur'an, yang mana siswa yang sudah selesai menghafal tadi, membaca kembali yang sudah dihafalkan dari surah Al-Ikhlas sampai An-naba dalam sekali duduk. Adapun tempatnya di mushola Bidayatul Ilmi, dan juga dalam kegiatan ini disimak langsung oleh ustaz Marzuki selaku pengajar tahfidz dan juga bapak Faturrahman S.Pd selaku koordinator program tahfidz, juga dalam kegiatan ini guru mengundang orang tua siswa yang

melaksanakan tasmi atau simaan Al-Qur'an untuk menyaksikan anaknya". (Guru PAI: B93-B113)⁵⁴

"Untuk program tahfidz ini kan SMA Negeri 1 Angsana sekolah formal yang pertama kali menerapkan program tahfidz di sekolah, juga ada beberapa sekolah yang memang datang ke sini untuk berkunjung melihat bagaimana kegiatan program tahfidz ini, dan juga biasanya setiap 6 bulan sekali sekolah itu mengirimkan 10 siswa dan 10 siswa untuk mengikuti tahfidz Al-Qur'an di Batulicin, kalau tidak salah mereka di sana mengikuti program ini selama setengah bulan, dan menargetkan satu juz Al-Qur'an".⁵⁵



Gambar 4.1. Kegiatan Sholat Berjamaah

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Faturrahman, S.Pd Guru PAI Pada Tanggal 7 Desember 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Faturrahman, S.Pd Guru PAI Pada Tanggal 7 Desember 2023

2. Gambaran Kegiatan Bimbingan Akhlak Oleh Guru

Bimbingan akhlak di sekolah merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan karakter dan perilaku positif siswa. Program ini melibatkan pembelajaran seperti sopan santun. Setiap guru memiliki jadwal bertugas menjaga di gerbang sekolah setiap pagi untuk menyambut siswa dengan bersalaman dan juga menerapkan 5S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun. Kemudian ketaatan, guru akan menegur dengan lembut kepada siswa apabila melanggar aturan di sekolah. Guru juga memberitahu kepada siswa bahwa pentingnya kejujuran baik itu ketika di rumah ataupun di sekolah, dan guru juga memberikan contoh sikap disiplin, apabila siswa melanggar akan diberikan sanksi oleh guru bimbingan konseling (BK).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan akhlak sopan santun. Penerapan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun, bertujuan untuk memperkuat hubungan antara siswa dan juga mengajarkan etika sosial untuk memupuk nilai-nilai sopan santun, menghormati orang lain, dan membangun komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Tentunya dalam hal ini guru juga memberikan contoh perilaku sopan santun kepada siswa. Apabila ada siswa yang kurang sopan, biasanya guru menegur dengan cara yang baik, agar apa yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh mereka tanpa paksaan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Nur Amaliya Islami, S.Pd selaku guru bimbingan konseling Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk sopan santun disini kita kan dari dulu sudah menerapkan 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, jadi kan misal kalau

bapak yang kena jadwal menjaga pada saat itu di depan gerbang, jadi bapak lebih awal datang, karena menyambut siswa-siswi yang datang ke sekolah, ya seperti dengan bersalaman tadi, begitu juga dengan guru-guru yang lain, biasanya juga bapak dengan kepala sekolah menjaga di depan". (Guru BK: B117-B125)⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bimbingan akhlak ketaatan, kedisiplinan dan kejujuran, teramati bahwa siswa menunjukkan sikap taat pada gurunya, disiplin baik itu disiplin waktu atau disiplin terhadap norma sekolah. Kedisiplinan ditunjang salah satunya karena seluruh siswa dan siswi SMA Negeri 1 Angsana datang menggunakan mobil angkutan umum ke.sekolah, mereka tidak diperbolehkan menggunakan kendaraan pribadi. Siswa datang tepat waktu dan berpenampilan rapi. Terhadap siswa yang datang bajunya tidak dimasukkan atau menggunakan sandal. Guru berhasil menjadi model, memberikan inspirasi, bimbingan, dan teladan yang positif bagi siswa dalam hal sikap, perilaku, dan pembelajaran. Seperti yang dikatakan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

"Untuk ketaatan dan kedisiplinan siswa bisa dikatakan sangat baik, walaupun ada mungkin beberapa anak yang melanggar. Baik itu disiplin waktu atau norma yang berlaku di sekolah, salah satunya karena sekarang kan SMA sudah mulai angkatan kamu tahun 2020, sudah menggunakan mobil angkutan umum, tidak diperkenankan lagi menggunakan kendaraan, walaupun ada beberapa siswa-siswi yang masih menggunakan kendaraan karena memang di daerah mereka tidak ada mobil angkutan umum, sehingga mereka di perbolehkan untuk menggunakan kendaraan, menggunakan angkutan umum ini bertujuan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi apa dengan mereka, juga dengan menggunakan mobil angkutan umum, tidak ada yang keluar bolos dari sekolah". (Guru PAI: B127-B143)⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Amaliya Islami, S.Pd Guru BK Pada Tanggal 7 Desember 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 7 Desember 2023



Gambar 4.2. Penerapan Sopan Santun Melalui 5S

3. Gambaran Kegiatan Bimbingan Akidah Oleh Guru

Bimbingan tauhid di sekolah mencakup pengajaran konsep-konsep dasar dalam aqidah Islam, seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab suci, rasul, hari kiamat, dan qada dan qadar (ketentuan dan takdir). Metode yang digunakan dengan ceramah, yang mana biasanya dilakukan seminggu sekali di hari Jum'at diisi oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah, juga sewaktu-waktu sekolah mendatangkan penceramah dari luar biasanya dilaksanakan sebulan sekali Minggu pertama diawal bulan tersebut, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi, guru dan staf sekolah SMA Negeri 1 Angsana. Adapun tempat pelaksanaannya di mushola Bidayatul Ilmi SMA Negeri 1 Angsana.

Pada kegiatan ini siswa- siswi dan juga para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ceramah agama, karena ceramah tersebut memberikan

wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, spiritualitas, atau pandangan keagamaan yang relevan dan penting bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa menjadi kesempatan untuk belajar dan memperluas pemahaman tentang agama serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penceramah memberikan materi tentang tauhid, akhlak, kedisiplinan, cara bersuci dan toleransi antar agama. Pada kesempatan tersebut ada sesi tanya jawab, penceramah memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir, penceramah juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswa-siswi tentang pentingnya pendidikan, dan juga mendoakan siswa-siswi agar nantinya salah satu diantara mereka ada yang menjadi ulama besar, dan juga sebagai guru di SMA Negeri 1 Angsana. Sebagaimana yang dikatakan bapak M. Subli, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“ Kalau untuk kegiatan ceramah agama, biasanya kan untuk jadwal pelaksanaannya di hari Jumat, jadi setelah lonceng sekolah berbunyi, siswa langsung diarahkan untuk bersiap-siap menuju mushola Bidayatul Ilmi untuk mengikuti kegiatan ceramah agama, biasanya saya dan bapak Faturrhaman S.Pd bergantian yang mengisi. Untuk kegiatan ceramah agama tidak hanya para siswi-siswi yang menghadiri, namun semua guru dan staf di sekolah mengikuti kegiatan tersebut”. (Guru PAI: B147-B156)

“Sekolah juga mendatangkan penceramah dari luar untuk mengisi kegiatan rutin Jum'at kita, untuk penceramah dari luar jadwal beliau biasanya di Jum'at pertama di bulan tersebut, dalam kegiatan ini siswa dan guru sangat antusias mengikuti kegiatan ceramah agama dari awal sampai akhir, karena mungkin kan penceramah dari luar sehingga mereka antusias dan tertarik untuk mendengarkannya. Materi yang diberikan biasanya masalah tauhid, akhlak, cara bersuci dan juga toleransi antar agama”. Dalam kegiatan tersebut juga biasa penceramah memberikan peluang kepada siswa untuk sesi tanya jawab

terkait materi yang disampaikan. Penceramah juga mendoakan mereka agar nantinya ada salah satu diantara mereka menjadi ulama besar dan juga sebagai guru di SMA Negeri 1 Angsana". (Guru PAI: B158-B174)⁵⁸



Gambar 4.3. Kegiatan Ceramah Agama

4. Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Terpuji

a. Sholat Membendung Kenakalan Siswa

Banyak kontribusi yang ditemukan dalam bimbingan keagamaan yang diberikan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling, dalam kegiatan bimbingan ibadah khususnya pada sholat, peran guru dalam bimbingan keagamaan untuk membentuk perilaku terpuji memberikan kontribusi utamanya, bahwa bimbingan keagamaan itu dapat membendung perilaku kenakalan siswa. Praktik beribadah tersebut dapat memperkuat nilai-nilai moral, disiplin diri, dan tanggung jawab. Melalui ketaatan dalam menjalankan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 7 Desember 2023

sholat, siswa dapat mengembangkan kesadaran akan perbuatan baik dan buruk serta meningkatkan kontrol diri dalam menghadapi godaan untuk melakukan tindakan yang tidak pantas. Seperti yang dikatakan bapak M. Subli, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam melalui wawancara sebagai berikut:

“Ini adalah dua sisi yang berbeda kenapa jadi berbeda, karena dalam kenakalan itu khususnya di dalam SMA ini, otomatis kenakalan itu bisa kita bendung dengan cara kita ajak mereka padahal hal-hal yang baik contohnya seperti sholat, kalau sudah sholat kan otomatis bisa kita bendung, kalau kita bisa tekan sendiri, kalau untuk di luar itu kita tidak tau, tapi kalau dalam masalah seperti sholat kita bimbing mereka dan kebaikan-kebaikan yang lainnya.” (Guru PAI: B178-B186)⁵⁹

b. Adanya Pengawasan Dan Sanksi Oleh Guru

Kontribusi guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam konteks ini adalah menerapkan aturan terkait sholat di sekolah mengawasi dan juga memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakannya merupakan kebijakan internal yang dapat dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Walaupun ada siswa yang terlambat dan guru harus memburu mereka, Sanksi yang diberikan lebih ke pembinaan dan mendidik siswa agar membangun kesadaran akan pentingnya sholat dan nilai-nilai spiritual melalui pendidikan, memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai sholat. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan agama Islam dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam wawancara sebagai berikut:

“Yang dilakukan biasanya mengawasi siswa dan itu barengan dengan guru bimbingan konseling (BK) termasuk guru-guru yang lain juga mengabsen dan mengawasi siswa, menyuruh untuk mengambil air wudhu, menata shafnya untuk persiapan sholat, walaupun ada yang terlambat datang ke mushola dan pak Sadri harus memburu mereka untuk mengurus sholat, bagi yang ketahuan tidak melaksanakan sholat

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 6 Desember 2023

biasanya disuruh langsung mengambil air wudhu dan sholat kemudian setelah itu disuruh membaca Al-Qur'an.” (Guru PAI: B208-B216)⁶⁰

c. Sholat Membentuk Ketaatan Terhadap Guru Dan Orang Tua

Sholat sebagai salah satu kewajiban dalam agama Islam juga membentuk ketaatan kepada orang tua terlebih guru di sekolah. Hal ini dapat membantu membentuk sikap ketaatan terhadap otoritas dan aturan, termasuk dalam konteks hubungan antara siswa dan guru di sekolah. Praktik sholat mengajarkan disiplin diri, ketaatan terhadap waktu, serta penghargaan terhadap nilai-nilai moral. Melalui kedisiplinan yang diperoleh dari menjalankan sholat, siswa dapat mengembangkan sikap hormat dan ketaatan terhadap guru. Seperti yang dikatakan bapak M. Subli, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Iya tentu adanya perbedaan, kita melihat saja dari siswa ini dan itu antara siswa yang sholat dan siswa yang tidak sholat itu berbeda, baik itu dari segi akhlak, tingkah laku, mereka lebih taat dan lebih hormat kepada orang tua dan juga guru. Itu kelihatan sekali kelakuan mereka antara yang sholat dan tidak sholat karena sholat itu mencerminkan kepribadiannya, kalau sholatnya baik maka kepribadiannya juga baik.” (Guru PAI: B230-B242)⁶¹

d. Sholat Menanamkan Kasih Sayang

Aspek ibadah yaitu pada sholat, memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kepedulian, dan kebersamaan di antara siswa di sekolah. Melalui sholat, siswa dapat belajar tentang disiplin, kesabaran, menanamkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap sesama, yang kemudian dapat mereka terapkan dalam hubungan mereka di lingkungan

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 6 Desember 2023

⁶¹ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 6 Desember 2023

sekolah. Seperti yang telah dikatakan bapak M. Subli, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kita himbau mereka bahwa manfaat sholat itu baik sekali untuk pribadi kita yang melakukan, salah satunya membuka pintu rezeki kita, kemudian yang lainnya apabila rutin melaksanakan sholat, otomatis kan rezeki akan bertambah dan kemudian disayangi oleh orang-orang dalam lingkungan sosial kita, karena rajin melakukan sholat, karenakan Allah akan memberikan kasih sayangnya bagi orang yang mengerjakan itu.” (Guru PAI: B246-B254)

e. Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Meningkatkan Kedisiplinan dan Kesadaran Spiritual

Kegiatan khataman muqaddam dan juga tahfidz Al-Qur’an guru berkontribusi memberikan pembelajaran Al-Qur’an, yang bisa membantu meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan juga perubahan pada perilaku kenakalan siswa di sekolah. Fokus pada memahami, membaca Al-Qur’an dan juga menghafal Al-Qur’an ini dapat memperkuat koneksi siswa dengan agama mereka serta sikap transendental dan disiplin dalam proses pembelajaran. Juga dengan membaca membaca Al-Qur’an menimbulkan ketenangan dalam jiwa siswa. Seperti yang dikatakan bapak M. Subli, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Perubahan perbuatan atau kebiasaan sehari-hari pada siswa setelah menyelesaikan khataman adalah mencakup peningkatan disiplin dalam ibadah, lebih sering membaca Alquran dan mungkin juga peningkatan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari serta membawa lebih banyak ketenangan dan kebijaksanaan dalam tindakan dan keputusan mereka”. (Guru PAI: B285-B294)

“Karena kalau mereka belajar Al-Qur’an apalagi membaca artinya otomatis akan menggugah hati mereka dari mereka yang keras akan menjadi luluh, jadikan otomatis anak-anak yang keras hatinya yang bisa perilakunya kasar itu akan menjadi lunak atau halus kalau mereka

membaca Al-Qur'an, apalagi mereka mengerti dari isi yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut.” (Guru PAI: B332-B341)⁶²

f. Teguran Dan Candaan Efektif Tidak Memaksa

Kegiatan bimbingan akhlak seperti sopan santun, ketaatan, kejujuran ataupun kedisiplinan memberikan kontribusi untuk membentuk perilaku terpuji. Guru memberikan arahan, memberikan teguran dan menasehati kepada siswa tentang pentingnya sopan santun, ketaatan, kejujuran, dan kedisiplinan di sekolah melalui pendekatan yang tidak menekan apalagi membuat siswa stres atau takut. Mereka bisa menjadi contoh tingkah laku yang baik dan memberikan pengertian kepada siswa dengan caranya sendiri seperti menasehati dengan cara hikmah dan baik yang di selingi dengan candaan. Juga dengan berdiskusi dengan mereka, mendengarkan permasalahan mereka, kemudian memberikan arahan kepada mereka sesuai usia mereka, kemudian memberikan contoh yang baik kepada mereka, dan menjadi partner untuk mereka, mereka bisa berkeluh kesah atau curhat, dan ditampung curhatan mereka walaupun bisa memberikan solusi maka akan diberikan. Seperti yang telah dikatakan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam ketika wawancara sebagai berikut:

“Biasanya kalau anak tidak sopan kita menegurnya seperti, nak kenapa seperti itu dan menasehatinya kalau kalau ketemu guru harus sopan dengan menundukkan kepala atau menyapa dan juga memberikan arahan kepada mereka sesuai dengan usia mereka kemudian kita berikan contoh yang baik kepada mereka, dan juga biasanya guru menasehati dengan cara lemah lembut dan cara yang baik yang diselingi dengan candaan.” (Guru PAI: B364-B370)

“Karena Bapak sangat dekat dengan mereka, kita berdiskusi dengan mereka, kita dengarkan permasalahan mereka, maka di sana Bapak memberikan arahan kepada mereka sesuai dengan usia mereka,

⁶² Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 6 Desember 2023

kemudian kita berikan contoh yang baik kepada siswa dan juga kita menjadi partner bagi mereka, mereka bisa berkeluh kesah atau curhat dengan mereka dan kita tampung curhatan mereka walaupun bisa memberikan solusi maka kita akan berikan". (Guru PAI: B373-B384)

"Sebagai guru kita harus jadi suri tauladan bagi siswa, jadi sebelum siswa kita ajarkan untuk sopan santun terhadap siapapun maka dari kami sebagai guru yang terlebih dulu mencontohkan mereka perilaku maupun perkataan yang sopan. Dengan sendirinya siswa tanpa kita suruh maka dia akan mengikuti apa yang kita contohkan. Yang namanya guru pastinya kita harus sabar dengan berbagai karakter setiap siswa, jadi jika ada perilaku atau perkataan yang kurang baik dari mereka kita harus memberitahunya baik" bagaimana seharusnya sikap mereka terhadap guru". (Guru BK: B3-B10)⁶³

g. Kedisiplinan Dan Hukuman Secara Langsung

Kedisiplinan adalah faktor penting dalam merubah perilaku kenakalan siswa. Guru berkontribusi dalam membentuk perilaku terpuji dengan penerapan aturan yang jelas dan konsisten, guru menasehati serta memberikan konsekuensi atau hukuman yang adil atas pelanggaran, siswa dapat belajar untuk mengendalikan perilaku mereka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, memberikan contoh yang baik dan mendukung lingkungan belajar yang positif juga dapat membantu untuk mengubah perilaku kenakalan siswa. Seperti yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling dan juga guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

"Kedisiplinan itu bisa merubah perilaku siswa, artinya mengikuti aturan sekolah yang otomatis para pengajar di sekolah itu senang dan dengan hal tersebut pula merubah sikap anak tersebut bahwa anak ini adalah anak yang disiplin dan berperilaku baik, bagi anak yang tidak disiplin keluar baju ataupun sebagainya itu otomatis guru bimbingan konseling biasanya bertindak langsung menasehati dan memberikan hukuman kepadanya, karena hal tersebut supaya pribadi mereka

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nur Amaliya Islami, S.Pd Pada Tanggal 8 Desember 2023

berubah, dalam hal ini karena pribadi itu akan dibawa mereka sampai mereka dewasa nanti.” (Guru PAI: B440-B449)⁶⁴

h. Ceramah Agama Meningkatkan Semangat Belajar Dan Perilaku Terpuji

Ceramah agama memiliki kekuatan untuk merubah akhlak, semangat belajar siswa dan perilaku terpuji. Pesan-pesan yang disampaikan dalam ceramah agama bisa memberikan panduan moral, nilai-nilai positif, serta motivasi untuk menjalani kehidupan dengan baik. Pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama juga bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun dan menjalani kehidupan yang bermakna. Seperti yang dikatakan bapak M. Subli, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

“Sangat bisa, kenapa Bapak katakan sangat bisa karena penceramahnya didatangkan dari luar otomatis mereka antusias untuk mendengarkannya kemudian mungkin dalam kehidupan mereka menerapkan apa yang didapat kan, di antara mereka diberikan semangat siapa tahu di antara banyaknya siswa, ada yang menjadi ulama guru dan lainnya”. (Guru PAI: B474-B482)⁶⁵

“Ceramah agama dalam merubah perilaku terpuji siswa tentunya sangat berdampak sekali, karena kalau anak tersebut sering mendengar ceramah agama otomatis akan merasuk ke dalam diri mereka dan setelah merasuk otomatis tinggal akunya akan berubah kemudian akan lebih baik dan interaksi mereka terhadap teman ataupun gurunya itu baik.” (Guru PAI: B483-B491)⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 8 Desember 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 8 Desember 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak M. Subli, S.Ag Guru PAI Pada Tanggal 8 Desember 2023

5. Faktor Penunjang Dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Guru Untuk Membendung Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Angsana

a. Faktor Penunjang

Pada Pelaksanaan bimbingan keagamaan, terdapat beberapa faktor penunjang dalam kegiatan bimbingan keagamaan sebagaimana yang dikatakan oleh guru agama di sekolah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pihak sekolah, administrasi, kepala sekolah dan juga guru-guru yang lainnya.
2. Ketersediaan Sumber sarana dan prasarana di sekolah seperti adanya buku-buku, ruang khusus, atau sarana lainnya yang mendukung aktivitas bimbingan keagamaan memudahkan guru dalam memberikan bimbingan yang berkualitas.
3. Memiliki guru pendidikan agama Islam yang besertifikasi dan kompeten di bidangnya dan juga memiliki tiga guru bimbingan konseling sehingga lebih mudah dalam membimbing siswa.
4. Adanya dukungan dari orang tua siswa.
5. Keterlibatan ustaz dari luar yang mengisi ceramah agama di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah.
2. Ada beberapa siswa yang inisiatif atau kesadarannya masih kurang dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sehingga guru harus memburu mereka agar mengikuti bimbingan keagamaan.

C. Pembahasan

Bimbingan keagamaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK) terhadap kenakalan siswa di sekolah SMA Negeri 1 Angsana, bahwa perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil bimbingan keagamaan untuk membentuk perilaku terpuji terdapat prinsip-prinsip yang ditemukan dalam penelitian seperti: sholat membendung kenakalan siswa, adanya pengawasan dan sanksi oleh guru, sholat membentuk ketaatan terhadap guru dan orang tua, sholat menanamkan kasih sayang dan lainnya.

a. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa-siswi di sekolah. Kegiatan sholat berjamaah di bawah bimbingan guru pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan pembiasaan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disiplin dalam sholat bisa membentuk kebiasaan positif lainnya, seperti kedisiplinan dalam kehadiran ke sekolah, membina karakter siswa, patuh pada peraturan sekolah, terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji dan aspek lainnya yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Praktik ibadah yang konsisten sering kali mencerminkan tingkat kedisiplinan seseorang dalam menjalankan tugas-tugas lainnya. Konsistensi dalam ibadah sholat dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih teratur, mempengaruhi cara seseorang mengelola waktu dan tanggung

jawabnya. Jika seseorang mulai mengabaikan ibadah, ini bisa mempengaruhi sikapnya terhadap kedisiplinan dalam aspek lain dalam hidupnya.

Melaksanakan sholat dengan tertib dan teratur membantu seseorang untuk membangun kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, dengan sholat juga bisa menjaga seseorang dari perbuatan yang tidak terpuji, membentuk ketaatan terhadap guru dan orang tua dan sholat menanamkan rasa kasih sayang antar sesama.

Ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu, Rafika Isti pada tahun 2015 tentang korelasi antara ritual ibadah dan perilaku kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Malang. Penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi antara tingkat ritual ibadah dan tingkat kenakalan remaja. Keberadaan dalam lingkungan sekolah juga bisa memengaruhi perilaku siswa, meskipun faktor-faktor lain juga dapat berperan dalam menentukan tingkat kenakalan remaja. Semakin rendah tingkat ibadah yang dilakukan di sekolah maka semakin tinggi tingkat kenakalan siswa.⁶⁷ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu*

⁶⁷ Rafika Isti, "Hubungan Ritual Ibadah Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Malang," n.d., 6.

mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari arti ayat tersebut sudah jelas, konsep yang diungkapkan menekankan pentingnya sholat dalam menjaga keutuhan moral dan perilaku yang baik. Sholat dianggap sebagai salah satu cara untuk menghindarkan diri dari perbuatan tidak baik, yaitu tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang baik dan dilarang oleh agama. Melalui sholat, umat Islam diarahkan untuk senantiasa mendorong kebaikan (ma'ruf) dan berusaha menghindari yang buruk (munkar) dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Meningkatkan Kedisiplinan dan Kesadaran Spiritual

Al-Qur'an merupakan firman Allah dan kitab terbaik yang diberikan kepada umat Islam. Sebagai panduan keselamatan, Al-Qur'an menyimpan banyak nilai dan moral, memberikan bekal untuk menghadapi perubahan dunia. Di era informasi ini, nilai-nilai Al-Qur'an merupakan petunjuk universal bagi kehidupan manusia, memandu dalam adaptasi dan transformasi.

Orang yang membaca Al-Qur'an dan juga menghafalkannya secara tidak langsung akan melekatkan tuntunan pada dirinya karena manfaat membaca Al-Qur'an diantaranya adalah menimbulkan sikap disiplin, kesadaran spiritual siswa dan juga perubahan pada perilaku kenakalan siswa di sekolah. Juga dengan membaca dan menghafalkannya mendatangkan ketenangan dalam jiwa seseorang.

Ini juga sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Muh. Hotib tentang penerapan membaca Al-Qur'an untuk membentuk disiplin siswa SMP Al Amin Klampis Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an setiap hari sebagai kebiasaan dapat memiliki dampak positif, seperti menanamkan sikap disiplin, khususnya dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an terbukti dapat membentuk dan merubah karakter siswa, termasuk ketaatan pada peraturan sekolah, saling menghargai, sikap sopan santun, dan meningkatkan ketaatan pada Allah SWT.⁶⁸

c. Teguran Dan Candaan Efektif Tidak Memaksa

Teguran di sekolah adalah tindakan atau usaha guru dalam memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar norma atau tata tertib di sekolah. Teguran dapat berupa teguran lisan atau dengan hukuman. Teguran bertujuan untuk menjaga kedisiplinan dan ketertiban di sekolah serta membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Adapun teguran berupa seperti memberikan pedoman tentang norma-norma perilaku di sekolah kepada siswa dengan penuh kelembutan dan kebaikan, tanpa menciptakan tekanan atau kecemasan, melalui cara komunikasi yang pribadi dengan tambahan candaan atau humor. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran/3: 159 sebagai berikut:

⁶⁸ “Moh Hotib, “*Penerapan Baca Al-Qur'an Untuk Mendisiplinkan Siswa SMP Al Amin Klampis Bangkalan*” n.d., 48.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya”.

Dari arti ayat tersebut menegaskan bahwa seorang guru seharusnya memberikan bimbingan dengan kesabaran, kelembutan, dan kemurahan hati. Seorang guru yang mengikuti ajaran tersebut dalam Al-Qur'an akan cenderung memberikan perlakuan yang baik, penuh kasih, dan memahami terhadap siswa, dengan demikian, terciptalah suatu lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

d. Kedisiplinan Dan Hukuman Secara Langsung

Kedisiplinan di sekolah merupakan hasil dari perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan, pentingnya kedisiplinan di sekolah adalah menciptakan lingkungan suasana belajar yang nyaman. Siswa yang disiplin hadir tepat waktu, patuh pada aturan sekolah, serta berperilaku sesuai norma yang berlaku. Hukuman digunakan untuk mempengaruhi perilaku seseorang, tanpa teguran dari guru di sekolah, tindakan yang tidak baik bisa menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa.

Kedisiplinan sering kali dihubungkan dengan hukuman karena dalam banyak kasus, hukuman dianggap sebagai alat untuk menegakkan aturan dan mendorong individu untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Namun, pendekatan yang lebih efektif dalam membangun kedisiplinan adalah dengan menggunakan pendekatan yang mendidik, seperti memberikan dorongan positif, pembinaan, dan pengarahan yang konstruktif. Selanjutnya, untuk menciptakan dampak atau efek jera pada siswa yang kurang disiplin, sehingga mereka tidak lagi mengulangi kesalahan, serta untuk memastikan pemahaman siswa lain agar tidak melakukan kesalahan serupa.

Ini sesuai dengan hasil riset atau penelitian yang dilakukan oleh Husaina Sekar Kusuma di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2017. Penelitian tersebut menyoroti efek dari memberikan hukuman terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika siswa yang melanggar aturan dikenai hukuman sesuai dengan pelanggarannya, hal ini berdampak positif pada perubahan perilaku menjadi lebih disiplin. Bagi siswa SMA Negeri 1 Jakarta, hukuman dianggap sebagai teguran yang mendorong mereka untuk merenung bahwa tindakan yang dilakukan kurang mencerminkan sikap disiplin.⁶⁹

⁶⁹ Husaina Sekar Kusuma, "*Dampak Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa,*" n.d., 63.

e. Ceramah Agama Meningkatkan Semangat Belajar Dan Perilaku Terpuji

Ceramah agama di sekolah merupakan metode penyampaian informasi lisan yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk sesuai dengan ajaran agama Islam kepada para siswa. Melalui ceramah agama, diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai, prinsip, serta praktik-praktik dalam agama Islam untuk aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ceramah agama sering kali memberikan pesan moral, nilai-nilai etika, dan pandangan hidup yang dapat membentuk karakter siswa. Ketika siswa mendengarkan ceramah yang menginspirasi dan memberikan panduan tentang perilaku yang baik, hal itu bisa merangsang semangat mereka untuk belajar dan mendorong perilaku yang lebih terpuji.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Widiawati Saputri mengenai Efektifitas Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Palopo 2022. Bahwa untuk meningkatkan atau menaikkan semangat belajarnya, dengan cara mendengarkan ceramah agama. Ini dapat menenangkan hati, juga dengan cara ini siswa bisa termotivasi agar semakin semangat dalam belajar. Ilmu yang diperoleh dari ceramah juga mendukung pemahaman materi di ruang kelas. Karena kebanyakan materi tersebut berhubungan dengan yang didengarkan di ceramah agama. Mendengarkan

ceramah agama juga dapat memotivasi dalam beribadah dan taat pada perintah Allah serta sunnah Rasulullah SAW.⁷⁰

Pada pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah khususnya ceramah agama di sekolah terdapat kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan semangat belajar dan perilaku terpuji siswa. Adapun kelebihan dan kekurangan ceramah agama di sekolah dalam meningkatkan semangat belajar dan perilaku terpuji di sekolah sebagai berikut:

a. Kelebihan

Kelebihan ceramah agama dalam meningkatkan semangat belajar dan perilaku di sekolah sebagai berikut:

1. Ceramah agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggabungkan praktik agama dengan materi pembelajaran.
2. Metode ceramah agama yang memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara menyeluruh, yang dapat membantu mereka memahami konsep yang dipelajari dengan baik.
3. Kegiatan ceramah agama membantu siswa meningkatkan perilaku terpuji dengan materi akhlak.
4. Kegiatan ceramah agama dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan menoleri satu sama lain, yang menciptakan suasana belajar yang lebih sopan.

⁷⁰ “Sitti Widiawati Saputri, “*Evektivitas Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Palopo*” n.d., 42.

b. Kekurangan

Kekurangan ceramah agama dalam meningkatkan semangat belajar dan perilaku di sekolah sebagai berikut:

1. Metode ceramah agama mungkin tidak selalu efektif untuk setiap siswa, karena beberapa siswa mungkin kesulitan menyampaikan materi yang telah mereka pelajari.
2. Kegiatan ini mungkin tidak selalu efektif jika Siswa memiliki kondisi yang tidak baik.

f. Faktor Penunjang Dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Guru Untuk Membendung Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Angsana

Pada dasarnya setiap melakukan kegiatan pasti ada faktor penunjang dan penghambat yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka ada beberapa faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Negeri 1 Angsana.

a. Faktor Penunjang

Pada Pelaksanaan bimbingan keagamaan, terdapat beberapa faktor penunjang dalam kegiatan bimbingan keagamaan sebagaimana yang dikatakan oleh guru agama di sekolah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pihak sekolah, administrasi, kepala sekolah dan juga guru-guru yang lainnya. Sehingga dengan dukungan tersebut kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk membendung kenakalan siswa berjalan dengan lancar.

2. Ketersediaan Sumber sarana dan prasarana di sekolah seperti adanya buku-buku, ruang khusus, atau sarana lainnya yang mendukung aktivitas bimbingan keagamaan memudahkan guru dalam memberikan bimbingan yang berkualitas.
3. Memiliki guru pendidikan agama Islam yang besetifikasi dan kompeten di bidangnya dan juga memiliki tiga guru bimbingan konseling sehingga lebih mudah dalam membimbing siswa.
4. Keterlibatan ustaz dari luar yang mengisi ceramah agama di sekolah. Dimana setiap sebulan sekali sekolah mendatangkan penceramah agama untuk mengisi kegiatan keagamaan di sekolah dengan itu membantu untuk memberikan pesan-pesan agama agar moral dan akhlak siswa menjadi baik.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan sehingga ada siswa yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan keagamaan tersebut.
2. Ada beberapa siswa yang inisiatif atau kesadarannya masih kurang dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sehingga guru harus memburu mereka agar mengikuti bimbingan keagamaan.